

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah proses komunikasi yang didalamnya mengandung transformasi pengetahuan, nilai dan keterampilan baik didalam atau diluar sekolah yang berlangsung sepanjang hayat dari generasi ke generasi. Pendidikan juga sangat bermakna bagi kehidupan individu, masyarakat dan bangsa. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi bahwa tiap-tiap warga negara berhak untuk mendapat pendidikan. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut maka pemerintah menerapkan sebuah kebijakan, yaitu tentang kebijakan wajib belajar selama 9 tahun. Pendidikan itu sendiri dibagi menjadi 2 jalur, yaitu pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal itu sendiri dapat ditempuh dari bangku Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), bahkan dapat ditempuh sampai ke bangku perguruan tinggi. Dimana, pendidikan tersebut dapat ditempuh oleh semua kalangan, baik kalangan atas, kalangan menengah, ataupun kalangan

bawah karena pendidikan tidak mengenal strata sosial dari masyarakat. Oleh karena itu, diharapkan pemuda Indonesia dapat menempuh pendidikan setinggi-tingginya.

Belajar merupakan salah satu kegiatan yang tidak asing bagi manusia karena belajar adalah salah satu ciri khas dari manusia sebagai makhluk hidup yang memiliki kemampuan tertinggi di antara makhluk lainnya dan selama hidupnya manusia selalu melakukan hal tersebut. Manusia belajar untuk mengembangkan perilaku yang efektif dan efisien guna mencapai tujuan.

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup individu sebagai sumber daya manusia. Pendidikan dapat diselenggarakan dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Pendidikan yang merupakan sarana utama dalam pengembangan sumber daya manusia, hendaknya memperhatikan pemberdayaan komponen-komponen pendidikan dari ketiga lingkungan pendidikan tersebut. Satu komponen saja yang tidak mendukung tujuan pengembangan akan mengakibatkan kendala yang dicerminkan oleh hasil pendidikannya. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu indikator keberhasilan pendidikan nasional tersebut terlihat dari hasil belajar peserta didik, karena hasil belajar peserta didik merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Proses belajar yang efektif akan menjadikan hasil belajar peserta didik lebih berarti dan bermakna. Hasil belajar sangat penting sebagai indikator keberhasilan baik bagi seorang guru maupun peserta didik.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Setiap proses, apapun bentuknya, memiliki tujuan yang sama, yaitu mencapai hasil yang memuaskan.

Hasil belajar akan tercapai dengan baik apabila didukung dengan adanya minat belajar pada diri peserta didik. Minat belajar merupakan daya penggerak di dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai (Dimiyati & Mudjiono, 2016: 80). Oleh karena itu, dengan adanya minat belajar yang kuat, peserta didik lebih bersemangat untuk melaksanakan aktivitas belajar di sekolah.

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Dengan adanya minat dalam diri peserta didik maka akan

menimbulkan keingintahuan dan kesenangan peserta didik untuk terus belajar. Keingintahuan dan kesenangan dapat diperoleh dengan materi yang diajarkan dan cara penyampaiannya guru kepada peserta didiknya. Minat sangat besar perannya dalam pembelajaran di sekolah, sebab minat akan berperan sebagai kekuatan yang akan mendorong peserta didik untuk belajar.

Selain itu, minat belajar peserta didik akan semakin tumbuh dengan adanya dukungan secara penuh dari orang tua. Dukungan orang tua merupakan komponen yang sangat penting dalam pendidikan anak. Hal ini menuntut adanya kontak secara langsung yang dapat diwujudkan dalam bentuk dukungan orangtua pada anaknya. Kuncoro (2010) mendefinisikan dukungan sosial sebagai suatu bentuk pemberian rasa nyaman, baik secara fisik maupun secara psikologis oleh keluarga atau teman dekat dalam menghadapi tekanan-tekanan atau masalah tertentu. Seseorang yang mendapatkan rasa nyaman akan lebih efektif dalam menghadapi tekanan-tekanan atau masalah tertentu.

Dukungan orang tua yang dimaksud adalah bagaimana sikap, perhatian dan minat orang tua. Dengan adanya minat belajar yang muncul dari peserta didik dan adanya dukungan dari orang tua, maka akan menunjang hasil belajar peserta didik yang lebih baik. Suasana yang menyenangkan dalam keluarga, juga dapat mempengaruhi minat belajar karena anak dapat belajar dengan tenang sehingga pada akhirnya juga akan berhasil dalam proses belajar mengajarnya. Sejak dini, orang tua selalu membimbing anak bahwa belajar bukan hanya suatu kewajiban tetapi kebutuhan untuk masa depan dan generasi bangsa. Jika seorang peserta

didik telah diberikan pemahaman sejak dini, maka secara tidak langsung anak akan termotivasi dalam belajar.

Begitu juga dengan hasil belajar, peserta didik menginginkan hasil belajar yang baik dalam proses belajar mengajar. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik peserta didik memerlukan dorongan dalam belajar dan dukungan dari orang tua agar peserta didik memiliki minat yang tinggi dalam belajar. Peran orang tua merupakan komponen terpenting dalam pendidikan anak. Slameto (2016: 61) menyatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Cara orang tua mendidik anak anaknya akan berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya.

Untuk melihat hasil belajar yang optimal dapat dilihat dari pencapaian nilai UTS, UAS, Atau nilai ulangan harian dengan melihat perbandingan dengan nilai KKM yang telah ditentukan, nilai KKM merupakan penentu untuk melihat tercapai dan tidak tercapainya nilai siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan wawancara kepada salah satu guru ekonomi yang telah peneliti lakukan di SMA Negeri 7 Medan menyampaikan bahwa masih rendah hasil belajar ekonomi siswa, hal ini terlihat dari nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75. Masih banyak siswa yang tidak memenuhi nilai ketuntasan pada mata pelajaran ekonomi yang telah ditetapkan oleh sekolah. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SMA Negeri 7 Medan dapat dilihat dari ujian tengah semester siswa yang mencapai dan tidak mencapai KKM mata pelajaran

ekonomi pada kelas XI IPS SMA Negeri 7 Medan ajaran 2023/2024 pada tabel

1.1 berikut :

Tabel 1.1
Daftar Ulangan Tengah Semester Hasil Belajar Ekonomi Kelas XI IPS SMA
Negeri 7 Medan

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Siswa Mencapai KKM		Siswa Tidak Mencapai KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
XI IPS 2	75	30	8	26%	22	73%
XI IPS 3	75	36	9	25%	27	75%
XI IPS 4	75	32	15	42%	17	53%
Jumlah		98	28	58%	66	67%

Sumber : Arsip Nilai Guru SMA Negeri 7 Medan

Sesuai tabel diatas, diketahui bahwa nilai Ulangan Tengah Semester mereka pada bidang studi ekonomi siswa kelas XI IPS masih tergolong rendah dan masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu kelas XI adalah 75.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru dan kepada beberapa murid kelas XI, ada yang mengakibatkan rendahnya keberhasilan belajar siswa yang dikarenakan rendahnya dukungan orang tua dan minat belajar siswa dalam belajar. Rendahnya dukungan orang tua dapat dilihat dari kebiasaan-kebiasaan siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa tidak aktif dalam kegiatan belajar. Siswa tidak pernah belajar dengan inisiatif sendiri. Mayoritas siswa hanya belajar jika ada yang menyuruh, menekan, menunggu, dan hanya jika

ada ujian. Jika tidak ada ujian, baik itu ujian ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester siswa mendapatkan nilai yang rendah dan belum mencapai KKM.

Ditinjau dari minat belajar, pada dasarnya masih terdapat siswa yang memiliki minat belajar yang rendah. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya siswa yang kurang tertarik untuk belajar ekonomi. Sehingga siswa mengalihkan pembelajaran dengan bermain handphone seperti bersosial media melalui aplikasi whatsapp, game, instagram, line, youtube, dan tiktok.

Modal penting yang dimiliki siswa untuk dapat mencapai keberhasilan siswa dalam bidang akademik adalah meningkatkan dukungan orang tua dan minat belajar. Agar tercapainya suatu keberhasilan perlu untuk memperhatikan beberapa faktor-faktor dukungan orang tua dan minat belajar tersebut.

Faktor-faktor dukungan orang tua terhadap hasil belajar menurut Hamdan (2017) Dukungan orang tua merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi hasil belajar anak. Orang tua yang memberikan dukungan dan motivasi kepada anaknya untuk belajar akan dapat meningkatkan hasil belajar anak tersebut. Sebaliknya, orang tua yang kurang memberikan dukungan atau bahkan memberikan tekanan kepada anaknya untuk belajar dapat menurunkan hasil belajar anak tersebut.

Berikut adalah beberapa faktor dukungan orang tua terhadap hasil belajar:

1. Motivasi

Motivasi adalah faktor yang sangat penting dalam menentukan hasil belajar. Orang tua yang dapat memotivasi anaknya untuk belajar akan

dapat meningkatkan hasil belajar anak tersebut. Motivasi dapat diberikan orang tua dengan cara menunjukkan minat dan perhatian terhadap kegiatan belajar anak, membantu anak dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah, dan memberikan penghargaan kepada anak atas pencapaiannya dalam belajar.

2. Efikasi diri

Efikasi diri adalah kepercayaan diri seseorang terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan. Anak yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan lebih termotivasi untuk belajar dan lebih cenderung untuk mencapai hasil belajar yang tinggi. Efikasi diri dapat ditingkatkan orang tua dengan cara memberikan keyakinan kepada anak bahwa mereka mampu untuk belajar dan mencapai hasil yang baik.

3. Atribusi

Atribusi adalah penjelasan yang diberikan seseorang terhadap hasil yang diperolehnya. Atribusi yang positif, seperti atribusi yang didasarkan pada faktor-faktor yang dapat dikendalikan oleh anak, seperti usaha dan kemampuan, dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Orang tua dapat mempengaruhi atribusi anak terhadap keberhasilannya dalam belajar dengan cara memberikan penjelasan yang positif kepada anak tentang keberhasilannya.

4. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Belajar

Ketersediaan sarana dan prasarana belajar yang memadai dapat mendukung anak untuk belajar dengan lebih baik. Orang tua dapat menyediakan sarana dan prasarana belajar yang memadai, seperti buku-

buku pelajaran, alat tulis, dan komputer.

5. Lingkungan Belajar yang Kondusif

Lingkungan belajar yang kondusif dapat mendukung anak untuk belajar dengan lebih baik. Orang tua dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan cara menyediakan ruang belajar yang nyaman, serta menciptakan suasana belajar yang tenang dan tidak gaduh.

6. Hubungan yang Positif antara Orang Tua dan Anak

Hubungan yang positif antara orang tua dan anak dapat mendukung anak untuk belajar dengan lebih baik. Orang tua dapat mengembangkan hubungan yang positif dengan anak dengan cara menunjukkan kasih sayang, perhatian, dan pemahaman.

7. Keterampilan Belajar

Keterampilan belajar yang baik dapat membantu anak untuk belajar dengan lebih efektif. Orang tua dapat membantu anak untuk mengembangkan keterampilan belajar dengan cara mengajarkan cara belajar yang efektif, serta memberikan bimbingan dan arahan dalam belajar.



Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa terhadap hasil belajar yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Menurut Abdul Rohim (2011:10) bahwa, faktor yang mempengaruhi minat belajar terhadap hasil belajar itu ada faktor internal (faktor dari dalam) dan faktor eksternal (faktor dari luar). Faktor internal adalah faktor yang berkaitan dengan diri siswa, meliputi kondisi

fisik dan psikisnya. Kondisi fisik yang dimaksud adalah kondisi yang berkaitan dengan keadaan jasmani seperti kelengkapan anggota tubuh, kenormalan fungsi organ tubuh serta kesehatan fisik dari berbagai penyakit. Faktor internal lain yang mempengaruhi minat belajar adalah faktor psikis, yaitu kondisi kejiwaan yang berkaitan dengan perasaan atau emosi, motivasi, bakat, intelegensi, dan kemampuan dasar dalam suatu bidang yang akan dipelajari.

Faktor eksternal adalah segala sesuatu yang mempengaruhi tumbuhnya minat belajar siswa yang berada di luar diri siswa. Faktor eksternal terbagi atas lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial yang dimaksud adalah meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Adapun Lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu yang digunakan siswa.

Jika faktor-faktor dari dukungan orang tua dan minat belajar tersebut sudah terlaksana dengan baik. Maka keberhasilan siswa dalam belajar ekonomi akan terus meningkat.

Dengan melakukan observasi awal membagikan angket tentang dukungan orang tua secara menyeluruh kepada 96 responden dari kelas XI IPS 2, XI IPS 3, dan XI IPS 4 SMA Negeri 7 Medan yang berisi 3 pernyataan dengan opsi jawaban ya atau tidak, berikut hasil angket pada tabel 1.2 dibawah ini :

Tabel 1.2
Hasil Angket Dukungan Orang Tua
Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 7 Medan

No	Pernyataan	Jawaban			
		Iya	%	Tidak	%
1.	Orang tua pernah bertanya mengenai perkembangan sekolah saya	38	39	58	60
2.	Orang tua saya selalu memenuhi biaya kebutuhan dalam sekolah saya	32	33	64	66
3.	Orang tua saya selalu memberikan semangat saat saya malas sekolah	38	39	58	60

Sumber : Angket Observasi Awal

Berdasarkan tabel 1.2 didapatkan kesimpulan bahwa masih rendahnya pengaruh dukungan orang tua terhadap minat belajar siswa. Dikarenakan kurangnya kesadaran orang tua untuk peduli dan menanyakan anak tersebut dan kurangnya mendukung kegiatan anak disekolah jadi mengakibatkan hasil dukungan orang tua mereka menurun. Dan dukungan orang tua juga merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi minat belajar murid. Orang tua yang memberikan dukungan dan motivasi kepada anaknya untuk belajar akan dapat meningkatkan minat belajar anak tersebut. Sebaliknya, orang tua yang kurang memberikan dukungan atau bahkan memberikan tekanan kepada anaknya untuk belajar dapat menurunkan minat belajar anak tersebut.

Berikut adalah beberapa kesimpulan dari rendahnya dukungan orang tua terhadap minat belajar murid:

1. Rendahnya dukungan orang tua dapat menyebabkan murid menjadi kurang termotivasi untuk belajar.
2. Rendahnya dukungan orang tua dapat menyebabkan murid menjadi kurang percaya diri dalam belajar.
3. Rendahnya dukungan orang tua dapat menyebabkan murid menjadi stres dan cemas dalam belajar.
4. Rendahnya dukungan orang tua dapat menyebabkan murid menjadi lebih rentan terhadap perilaku negatif, seperti bolos sekolah, tawuran, atau penyalahgunaan narkoba.

Oleh karena itu, orang tua perlu menyadari pentingnya dukungan mereka terhadap minat belajar anak. Orang tua dapat memberikan dukungan kepada anaknya dengan cara berikut:

1. Menunjukkan minat dan perhatian terhadap kegiatan belajar anak.
2. Membantu anak dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah.
3. Mendorong anak untuk belajar secara mandiri.
4. Memberikan penghargaan kepada anak atas pencapaiannya dalam belajar.

Dengan memberikan dukungan yang tepat, orang tua dapat membantu anaknya untuk mengembangkan minat belajar dan mencapai hasil belajar yang optimal.

Hal ini diperlihatkan dari jawaban yang diperoleh bahwa orang tua siswa yang selalu bertanya mengenai perkembangan sekolah sebanyak 39% menjawab Iya dan menjawab Tidak 60%. Sedangkan orang tua yang selalu memenuhi biaya

kebutuhan dalam sekolah siswa masih banyak yang memilih Iya sebanyak 33% dan menjawab Tidak 64%. Dan orang tua saya selalu memberikan semangat saat saya malas sekolah masih rendah yang siswa menjawab Iya sebanyak 39% dan menjawab Tidak sebanyak 60%.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SMA Negeri 7 Medan, minat belajar di SMA Negeri 7 Medan juga dipengaruhi oleh dukungan orang tua, hal ini dibuktikan bahwa masih banyak orang tua siswa SMA Negeri 7 Medan masih kurang mengetahui perkembangan perkuliahan, penyediaan fasilitas, memberi semangat dan pujian (reward dan punishment) yang diberikan kepada siswa.

Selain dukungan orang tua, faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar adalah hasil belajar. Menurut Slameto (2010:54) hasil belajar yaitu faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri. Faktor eksternal meliputi justru keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Abdurrahman (2012:264) menyatakan bahwa ada 2 faktor yang menyebabkan timbulnya minat yaitu :

1. Faktor Motif

Dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Misalnya minat terhadap pakaian timbul karena ingin mendapat persetujuan atau penerimaan dan perhatian orang lain. Minat untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapat penghargaan dari masyarakat. karena biasanya yang memiliki ilmu pengetahuan cukup luas (orang pandai) mendapat kedudukan yang tinggi dan terpandang dalam masyarakat.

2. Faktor emosional

Minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut, sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut.

Kondisi murid yang kurang minat belajar adalah murid yang tidak memiliki ketertarikan atau gairah terhadap kegiatan belajar. Murid tersebut cenderung pasif, tidak antusias, dan tidak menunjukkan motivasi untuk belajar. Hal ini dapat berdampak negatif terhadap hasil belajar murid, baik secara akademik maupun non-akademik.

Berikut adalah beberapa keadaan yang dapat diamati pada murid yang kurang minat belajar:

1. Sikap pasif dan tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran, Murid tersebut cenderung duduk diam, tidak memperhatikan penjelasan guru, dan tidak berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.
2. Tidak memiliki motivasi untuk belajar, Murid tersebut tidak memiliki tujuan belajar yang jelas dan tidak berusaha untuk meningkatkan kemampuannya.
3. Mudah bosan dan tidak fokus dalam belajar, Murid tersebut mudah kehilangan minatnya terhadap materi pembelajaran dan sulit untuk berkonsentrasi.

4. Memiliki prestasi belajar yang rendah, Murid tersebut cenderung mendapatkan nilai yang rendah dalam ujian atau tes.

Selain itu, murid yang kurang minat belajar juga dapat menunjukkan beberapa perilaku negatif, seperti:

1. Bermalas-malasan dan sering bolos sekolah
2. Berperilaku nakal dan mengganggu proses pembelajaran
3. Memiliki masalah emosi dan mental

Faktor penyebab kurangnya minat belajar murid

Ada berbagai faktor yang dapat menyebabkan murid kurang minat belajar, antara lain:

1. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri murid, seperti:
 - 1) Kemampuan intelektual yang rendah
 - 2) Kurang motivasi dan kemauan untuk belajar
 - 3) Permasalahan emosi dan mental
2. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri murid, seperti:
 - 1) Gaya mengajar guru yang kurang menarik
 - 2) Materi pembelajaran yang tidak sesuai dengan minat murid
 - 3) Lingkungan belajar yang tidak mendukung

Kondisi murid yang kurang minat belajar di sekolah dapat diidentifikasi dari beberapa ciri-ciri, antara lain:

1. Kurangnya perhatian terhadap pelajaran
2. Sering bolos sekolah atau datang terlambat
3. Tidak mengerjakan tugas-tugas sekolah

4. Mendapatkan nilai yang rendah dalam ujian atau tes
5. Perilaku yang mengganggu di kelas

Murid yang kurang minat belajar di sekolah juga sering menunjukkan sikap yang pasif dan tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran. Mereka cenderung lebih suka bermain atau melakukan hal-hal lain yang tidak berhubungan dengan belajar.

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan murid kurang minat belajar di sekolah, antara lain:

1. Kemampuan kognitif yang rendah
2. Emosi yang negatif
3. Nilai dan minat yang rendah terhadap belajar
4. Lingkungan keluarga yang tidak mendukung
5. Lingkungan sekolah yang tidak menarik dan menyenangkan
6. Teman sebaya yang memiliki minat belajar yang rendah

Oleh karena itu, penting bagi guru, orang tua, dan pihak-pihak terkait untuk bekerja sama untuk meningkatkan minat belajar murid. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:

1. Mengembangkan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan
2. Memberikan kesempatan kepada murid untuk terlibat aktif dalam pembelajaran
3. Menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari murid
4. Memberikan penghargaan kepada murid atas pencapaiannya dalam belajar
5. Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung

6. Memberikan dukungan dan motivasi kepada murid

Minat belajar merupakan aspek psikologis peserta didik yang berasal dari dalam diri untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan, yaitu : pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain minat belajar merupakan perhatian, rasa suka, ketertarikan peserta didik terhadap proses belajar yang dijalankannya dan kemudian ditunjukkan melalui keantusiasannya, partisipasi dan keaktifan dalam mengikuti proses belajar yang ada (Syahputra, 2020:12). Sehingga minat belajar dapat diartikan sebagai perhatian, rasa suka dan ketertarikan peserta didik dalam proses belajar untuk mencapai target tertentu dan perubahan perilaku. Berikut merupakan data minat belajar 96 siswa XI IPS SMA Negeri 7 Medan yang diambil secara *random*.

Tabel 1.3
Hasil Angket Minat Belajar
Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 7 Medan

No	Pernyataan	Jawaban			
		Iya	%	Tidak	%
1.	Saya memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran	54	96	42	43
2.	Saya sering melamun saat guru menyampaikan materi pembelajaran	65	67	31	46
3.	Saya enggan bertanya kepada guru meskipun ada materi yang tidak saya pahami	73	76	23	34

Sumber : Angket Observasi Awal

Pada tabel 1.3 dapat kita lihat bahwa Minat Belajar Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 7 Medan bervariasi. Kurangnya minat belajar mereka karena ada beberapa faktor yang menyebabkan murid kurang minat belajarnya diantaranya, Kemampuan intelektual yang rendah. Murid yang memiliki kemampuan intelektual yang rendah akan merasa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Hal ini dapat menyebabkan murid menjadi bosan dan tidak tertarik untuk belajar, Kurangnya motivasi dan kemauan untuk belajar. Murid yang tidak memiliki motivasi dan kemauan untuk belajar akan cenderung pasif dan tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran, Permasalahan emosi dan mental. Murid yang mengalami permasalahan emosi dan mental, seperti depresi, kecemasan, atau gangguan belajar, juga dapat mengalami penurunan minat belajar.

Dan murid yang memiliki kemampuan intelektual yang rendah akan lebih sulit untuk memahami materi pembelajaran. Hal ini dapat menyebabkan murid menjadi bosan dan tidak tertarik untuk belajar. Selain itu, murid yang memiliki permasalahan emosi dan mental juga lebih sulit untuk fokus dan berkonsentrasi dalam belajar.

Hal ini dapat dilihat dari angka persentase yang diperoleh bahwa siswa yang memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran sebanyak 96% yang menjawab Iya dan Tidak 43%. Sedangkan yang sering melamun saat guru menyampaikan materi pembelajaran masih banyak yang memilih Iya sebanyak 67% dan yang menjawab Tidak 46%. Dan siswa tidak bertanya kepada guru meskipun ada materi yang tidak dipahami yang memilih Iya sebanyak 76% dan yang menjawab Tidak 34%.

Sejalan dengan apa yang diuraikan diatas, peneliti mengambil asumsi bahwa proses pembelajaran yang menghasilkan hasil dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah Dukungan Orang Tua dan Minat Belajar. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dengan ini peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul : “ **Pengaruh Dukungan Orang Tua Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 7 Medan**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Dukungan orang tua masih belum maksimal terkait pengawasan proses belajar siswa. Banyak orang tua kurang memperhatikan proses belajar siswa melainkan hanya mengecek perkembangan belajar siswa melalui rapor, orang tua siswa kurang membimbing dalam mengerjakan tugas, dan orang tua siswa masih kurang dalam pemenuhan kebutuhan belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 7 Medan.
2. Minat belajar siswa kelas XI IPS SMA N 7 Medan dalam mencapai hasil belajar masih tergolong rendah.
3. Hasil belajar yang masih belum maksimal dan tergolong rendah dalam pembelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 7 Medan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh dukungan orang tua yang dibahas adalah dukungan orang tua siswa kelas XI IPS SMA Negeri 7 Medan T.A 2023/2024.
2. Mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada kelas XI IPS SMA Negeri 7 Medan T.A 2023/2024.
3. Mengetahui pengaruh dukungan orang tua dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 7 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh dukungan orang tua terhadap minat belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 7 Medan T.A 2023/2024.
2. Apakah terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 7 Medan T.A 2023/2024.
3. Apakah terdapat pengaruh dukungan orang tua dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 7 Medan T.A 2023/2024.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh dukungan orang tua terhadap Hasil Belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 7 Medan T.A 2023/2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 7 Medan T.A 2023/2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh dukungan orang tua dan minat Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 7 Medan T.A 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang diatas, maka manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam positif untuk meningkatkan minat belajar yang lebih baik lagi, serta untuk dosen, mahasiswa, orang tua dan pihak kampus untuk lebih terbuka dalam hal pendidikan dan memfasilitasi mahasiswa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam positif untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik lagi, serta untuk siswa SMA N 7 Medan yang bersangkutan untuk lebih bijak dalam meningkatkan hasil belajarnya.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi guna penelitian lanjut yang berkaitan dengan dukungan orang tua, minat belajar, dan hasil belajar siswa serta penelitian akan memperoleh pengalaman berpikir dalam memecahkan persoalan pendidikan dan pengajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, diharapkan pembelajaran dengan dukungan orang tua dan minat belajar dapat melibatkan siswa secara aktif dalam belajar ekonomi, di bawah bimbingan guru sebagai fasilitator.
- b. Bagi guru, untuk mengetahui lebih dalam tentang deskripsi kesulitan dan kesalahan siswa dan faktor-faktor penyebab kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah dan sebagai bahan tentang dukungan orang tua dan minat belajar, sehingga dapat merancang pembelajaran yang lebih baik dalam upaya meningkatkan hasil belajar.
- c. Bagi sekolah, dapat memberi informasi tambahan mengenai hasil belajar ekonomi siswa dengan memperhatikan dan memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar dapat meningkat.
- d. Bagi peneliti, mendapat pengalaman dan pengetahuan dalam melakukan penelitian dan melatih diri dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan sebagai referensi bagi peneliti sebelumnya.